

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIRI PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS X SMA

Oleh  
Hubertus Aliansi Jehata

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diri sebagai instrumen non-kognitif (non-tes) pada mata pelajaran Agama Katolik untuk mengukur kompetensi dasar yang memenuhi syarat kesahihan dan keterandalan yang meliputi (1) mendeskripsikan cara mengembangkan instrumen asesmen diri yang valid dan reliabel untuk menilai hasil belajar PAK (2) untuk memformulasikan cara menemukan instrumen asesmen diri yang valid dan reliabel untuk menilai hasil belajar PAK. Pengembangan instrumen ini melalui beberapa tahap seperti kajian pustaka, pembuatan kisi-kisi instrumen, melakukan uji judges, melakukan revisi instrumen, melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA yang mengikuti pelajaran Agama katolik yang berjumlah 850 orang . Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 600 orang yang diambil dengan teknik multistage random sampling yaitu pengambilan sampel secara bertahap sesuai proporsi dari populasi pada masing-masing sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program microsoft excel dalam perhitungan validitas dan reliabilitas.

Melalui uji pakar ada dua butir yang tidak valid. Hasil uji pakar dianalisis dengan menggunakan rumus Gregory dan mendapat nilai valid = 0.98. Analisis validitas menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0.5% dengan r tabel 0.080 ditemukan 92 butir yang valid. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, didapatkan nilai  $r = 0.89$ . Untuk mengetahui jumlah faktor pembentuk digunakan analisis faktor dengan cara eksplorasi dan rotasi sehingga diketahui ada 23 faktor yang terbentuk.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Asesmen Diri, Pendidikan Agama Katolik, kelas X SMA.

# THE INSTRUMENT DEVELOPMENT OF SELF-ASSESSMENT FOR THE TENTH GRADE SENIOR HIGH SCHOOL OF CATHOLIC RELIGION EDUCATION

By  
Hubertus Aliansi Jehata

## ABSTRACT

The purpose of this research is to develop an instrument of self-assessment as non-cognitive assessment in measuring the basic competent in Catholic Religion Studies for the tenth senior high school students; which are fulfilled standard of valid and reliable as following (1) to describe the way in finding an instrument which are valid and reliable to measure the result of Catholic religion studies (2) To formulate the way in finding an instrument of self-assessment which are valid and reliable to measure the result of Catholic religion studies. The development of this instrument passes several steps as follow: library research, the blue print, judge testing, revision, data collection, and data analyzing.

The population of this research is the tenth senior high school students who are attending the Catholic religion classes. The number of sample in this research is 600 which are chosen by multistage random sampling which means stage by stage sampling in accordance with the proportion of the population in each respectively school. The data collection is through questioners. The data analysis is used the Microsoft excel program in calculating the value of validity and reliability.

Through content validity testing by the experts, there are two items were drop. The result of content validity testing is analyzed by the formula of Gregory and index was 0.98. The data analysis is used the formula of correlation Product moment at the 0.5% level of significance ( $r_{table}=0.080$ ), and it was found 92 items were valid. To get the value if reliability was used the formula of Alpha Cronbach and it was gotten the value of  $r = 0.89$ . To know how many factors are formed used the factoring analysis. It found 23 factors was found after the process of exploration and rotation.

Key words: Developing an Instrument, self-assessment, and Catholic Religion Education, and Tenth Senior High School.

## I. PENDAHULUAN

Menurut (B.S. Bloom, 1973:6-7) ada tiga domain/ranah yang digunakan dalam mengevaluasi peserta didik. Ketiga domain itu adalah domain *cognitive*, domain *affective* dan domain *psychomotor*. Dari tiga ranah evaluasi pendidikan (cognitive, affective dan psychomotor) ranah kognitif adalah ranah yang sering dievaluasi. Sejalan dengan itu maka instrumen kognitif adalah instrumen yang banyak dikembangkan. Jadi peserta didik diajar dan diarahkan untuk mengikuti proses berpikir guna mencapai tujuan kognitif. Sementara tujuan pendidikan (Dantes, 2007) yaitu memberikan pengalaman belajar yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena itu dalam mengevaluasi hasil belajar (Anas Sudijono) harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan dan Standar kompetensi (PAK) adalah memungkinkan siswa menjalani proses pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman dalam konteks hidupnya. Adisusanto mengatakan bahwa PAK orientasinya bukan terlalu pada materi tetapi lebih pada kompetensi. Karena PAK berlandaskan pada kompetensi maka mengevaluasi peserta didik harus mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Asesmen yang tepat untuk mengevaluasi hasil belajar pada Pendidikan yang mengikuti kurikulum KTSP adalah asesmen otentik. PAK adalah pendidikan yang berdasarkan kompetensi. Karena itu asesmen otentik sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil belajar PAK.

Asesmen otentik (Marhaeni, 2010: 18) adalah asesmen yang gayut dengan ciri peserta didik aktif membangun pengetahuan, hingga terbentuk kompetensi seperti yang ditetapkan dalam SKL, SK, KD, maupun indikator. Akan tetapi instrumen non-kognitif yang standar pada PAK tidak tersedia, disamping kurangnya pemahaman guru-guru terhadap system evaluasi afektif atau non-kognitif. Sehingga untuk memberikan nilai sikap kepada peserta didik berdasarkan pengamatan sesaat sehingga tidak representatif terhadap aspek-aspek yang dievaluasi. Karena itu, teknik yang sering digunakan oleh guru PAK SMA untuk mengevaluasi peserta didik adalah teknik tes dengan penekanan pada ranah kognitif dan mengabaikan teknik non-tes. Penggunaan asesmen non-kognitif yang jarang bahkan tidak dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar PAK karena kurangnya pemahaman guru tentang instrumen tersebut dan bagaimana cara mengembangkannya mulai dari bagaimana mengembangkan blue print instrumen non-kognitif, bagaimana cara menemukan kesahihan dan keterandalan instrumen non-kognitif. Berdasarkan persoalan yang diuraikan maka instrumen kognitif seperti pilihan ganda, benar salah, tes objective dan lain-lain merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar PAK.

Sementara (Marhaeni, 2007) menyatakan bahwa jenis tes objektif seperti tes pilihan ganda bila dikonstruksi secara baik, hanya mampu mengukur kemampuan kognitif siswa, sementara untuk pencapaian kompetensi, siswa harus membangun kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang terwujud dalam suatu unjuk kerja.

Oleh karena itu, penggunaan asesmen otentik merupakan keharusan. Tujuan akhir pembelajaran bukan sekedar siswa menguasai konten materi yang diajarkan tetapi mereka harus bisa menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk asesmen otentik adalah asesmen diri. Dalam tesis ini asesmen otentik yang dikembangkan adalah asesmen diri karena cakupan materi kelas X SMA sangat cocok dievaluasi dengan instrumen asesmen diri. Hal ini disebabkan karena asesmen diri adalah proses penilaian dimana siswa sendiri yang menilai dirinya sendiri. Melalui instrumen asesmen diri siswa bisa mengintropeksi diri dan bisa menemukan siapa dirinya. Menyadari dan mengetahui siapa dirinya membuat siswa bisa menerima dan mengakui diri dan orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Padmadewi (2007) menyatakan bahwa asesmen diri melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran internal tentang aspek internal yang harus mereka benahi dan aspek kekuatan yang harus mereka pertahankan. Akibat dari pengenalan diri secara mendalam maka siswa dan siswi bisa menerima diri apa adanya. Menerima diri berarti mau mengakui bahwa saya adalah seorang pribadi yang utuh dan unik. (Joe Girard, 2010) menyatakan bahwa “ tidak ada seorangpun diseluruh dunia ini yang bisa menyamai anda dengan sangat identik, yang cocok dengan sidik jari, suarah, wajah dan juga kepribadian anda”. Karena itu tidak ada alasan untuk menolak keberadaan diri sendiri. Mengakui dan menerima diri dan orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangan merupakan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar PAK SMA. Untuk mengevaluasi kompetensi tersebut maka instrumen asesmen

diri merupakan instrumen yang cocok untuk menilainya. Dalam tesis ini faktor genotip dan faktor fenotip seseorang yang akan dijadikan evaluasi diri siswa.

Faktor genotip adalah faktor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan faktor keturunan, dibawa individu sejak lahir. Kalau seseorang individu memiliki ciri fisik atau karakter sifat yang dibawa sejak lahir, ia juga memiliki ciri fisik dan karakter atau sifat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (faktor fenotip). Faktor lingkungan (fenotip) ikut berperan dalam pembentukan karakteristik yang khas dari seseorang. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana mengembangkan asesmen diri sebagai instrumen non kognitif untuk mengukur kompetensi dasar PAK SMA? (2) Bagaimana mengembangkan blue print instrumen asesmen diri sebagai instrumen non kognitif untuk mengukur kompetensi dasar PAK SMA? (3) Seberapa besar kesahihan dan keterandalan instrumen asesmen diri sebagai teknik non-tes untuk mengukur kompetensi dasar mata pelajaran PAK?

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diri sebagai instrumen non-kognitif (non-tes) dalam mengukur kompetensi dasar mata PAK yang memenuhi syarat kesahihan dan keterandalan yang meliputi (1) untuk mendeskripsikan konsepsi pengembangan instrumen asesmen diri untuk menilai hasil belajar PAK (2) untuk mendeskripsikan dan menyusun kisi-kisi (blue print) instrumen asesmen diri sebagai instrumen non-kognitif untuk mengukur kompetensi dasar PAK di SMA (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesahihan dan

keterandalan instrumen asesmen diri sebagai teknik non-kognitif untuk mengukur kompetensi dasar mata pelajaran PAK di SMA.

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut (A) Manfaat Praktis yang terdiri dari (1) Bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru, khususnya guru PAK, sebagai pedoman mengukur kompetensi dasar mata Pelajaran Agama Katolik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengayaan terhadap wawasan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan instrumen non-tes lebih khusus instrumen asesmen diri untuk mengukur kompetensi dasar PAK (2) Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk dapat menemukan diri mereka sendiri dan menerima diri mereka sebagai pribadi yang utuh dan unik (B) Manfaat teorities yang terdiri dari (1) penelitian ini sangat bermanfaat karena akan membarikan informasi tentang proses pengembangan instrumen asesmen diri sebagai instrumen non-tes lebih khusus pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik (2) penelitian dan pengembangan ini juga akan mengungkapkan landasan esensial pengembangan instrumen asesmen diri sebagai teknik non-tes pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen yang menggunakan model pendektan penelitian dan pengembangan ( Borg dan Gall, 1979: 624) yang dalam pelakasanannya dilakukan dalam bentuk siklus seperti halnya penelitian tindakan sampai dihasilkan suatu model evaluasi asesmen otentik yang

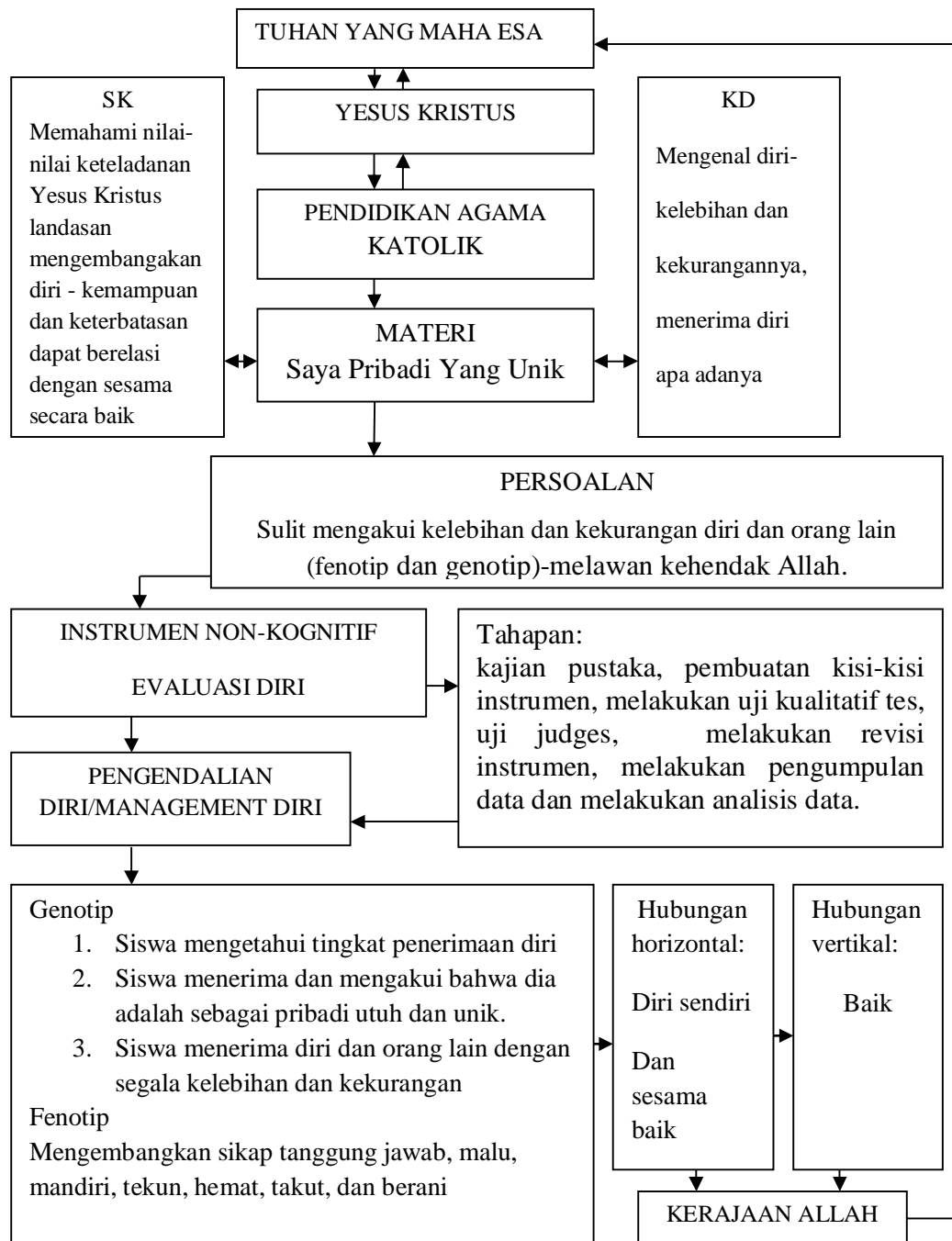
cocok bagi pembelajaran PAK sebagai produk dari penelitian ini. Adapun rancangan dalam penelitian ini mulai dari identifikasi teori, pengembangan definisi konsep dan konstruk, menyusun kisi-kisi instrumen, uji pakar, revisi instrumen, validasi tahap pertama, analisis data, revisi tahap kedua, pengambilan data sesungguhnya, analisis data dan format final. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA yang mengikuti pelajaran Agama katolik yang berjumlah 850 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 600 orang yang diambil dengan teknik multistage random sampling yaitu pengambilan sampel secara bertahap sesuai proporsi dari populasi pada masing-masing sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan hal sebagai berikut (a) Konsepsi Pengembangan Instrumen Asesmen Diri Sebagai Instrumen Non-Kognitif Untuk Mengukur Kompetensi Dasar PAK kelas X SMA seperti diagram berikut



Diagram Hubungan Asesmen Diri Dengan Mata Pelajaran Agama Katolik Kelas X SMA



Melalui uji pakar ada dua butir yang tidak valid. Hasil uji pakar dianalisis dengan menggunakan rumus Gregory dan mendapat nilai valid = 0.98. Analisis validitas menggunakan rumus korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0.5% dengan r tabel 0.080 ditemukan 92 butir yang valid. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, didapatkan nilai  $r = 0.89$ . Untuk mengetahui jumlah faktor pembentuk digunakan analisis faktor dengan cara eksplorasi dan rotasi sehingga diketahui ada 23 faktor yang terbentuk.

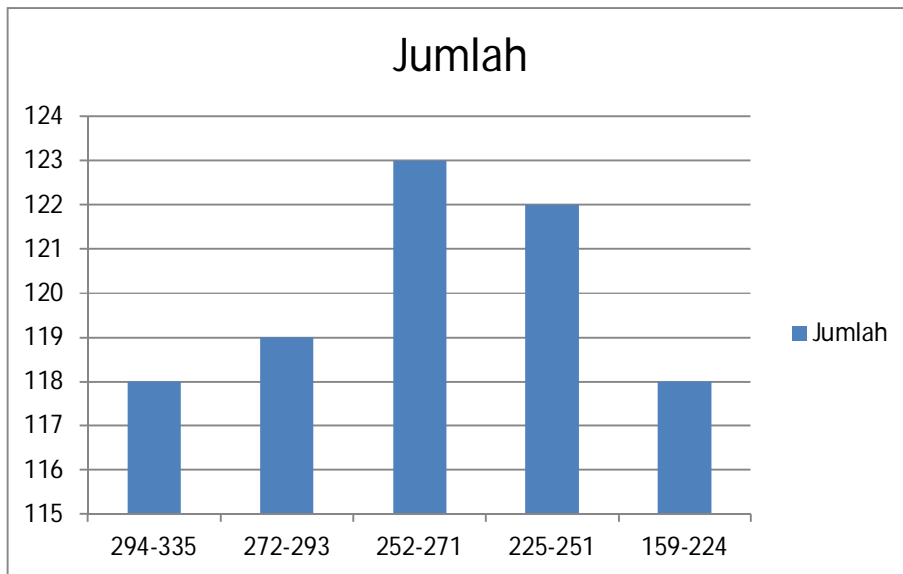
Adapun klasifikasi batas-batas klasifikasi, dan tingkat penerimaan diri siswa melalui instrumen asesmen diri adalah sebagai berikut

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$293.7 \leq X$	118	19.667
Tinggi	$272 \leq X < 293.7$	119	19.833
Sedang	$251.981 \leq X < 272$	123	20.500
Rendah	$225 \leq X < 251.981$	122	20.333
Sangat Rendah	$X < 225$	118	19.667

Berdasarkan interval diatas dapat dibuat konversi skor mentah ke klasifikasi skala penerimaan diri seperti tabel berikut

No	Skor	Jumlah	Klasifikasi
1	159-224	118	Sangat rendah
2	225-251	119	Rendah
3	252-271	123	Sedang
4	272-293	122	Tinggi
5	294-335	118	sangat tinggi

Berdasarkan interval diatas maka bisa dibuat dalam bentuk grafik seperti di bawah ini



#### IV. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen asesmen diri sebagai instrumen non-kognitif yang berfungsi untuk mengukur kompetensi dasar pada mata pelajaran Agama Katolik melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimaksudkan adalah melakukan kajian pustaka, pembuatan kisi-kisi instrumen, melakukan uji kualitatif tes kemudian uji judges, melakukan revisi instrumen, melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 600 orang yang diambil dengan teknik multistage random sampling dari populasi penelitian yang berjumlah 850 orang yaitu pengambilan

sampel secara bertahap sesuai proporsi dari populasi pada masing-masing sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar kesahihan dan keterandalan instrumen asesmen diri sebagai teknik non-tes untuk mengukur kompetensi dasar mata pelajaran PAK. Hasil uji pakar instrumen menunjukkan bahwa nilai validitas instrumen = 0.98 yang dianalisis dengan menggunakan rumus Gregory. Hasil analisis validitas butir dengan rumus korelasi product moment menunjukkan, terdapat 92 butir yang valid dengan taraf signifikansi 0.5% dengan  $r$  tabel = 0.080. Sedangkan nilai reliabilitas = 0.89 yang dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk mengetahui jumlah faktor pembentuk digunakan analisis faktor dengan cara eksplorasi dan rotasi sehingga diketahui ada 23 faktor yang terbentuk. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasi kepada **guru Agama Katolik** khususnya dan guru Agama lainnya untuk mengembangkan instrumen asesmen diri karena instrumen ini terbukti bisa mengetahui tingkat penerimaan diri siswa yang didapat langsung dari diri siswa itu sendiri. **Kepada peneliti lain**, peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan baik instrumen asesmen diri maupun asesmen otentik jenis lainnya sebagai instrumen dalam mengevaluasi hasil belajar siswa karena instrumen asesmen otentik dapat mengukur kompetensi satuan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Agoes, Dariyo. 2005. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi social (edisi rervisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adisusanto, dkk. 2003. *Perutusan Murid-Murid Yesus*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikanto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikanto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Armawan, dkk. (2008). "Evaluasi diri berbasis asesmen portofolio untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI IPA SMA *Laboratorium Undiksha*. Singaraja: Lembaga Penelitian Undiksha.
- Borg, Walter, dkk. 1979. *Educational research An Introduction, third Edition*. New York: Longman. .
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat Disertasi petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja. Undiksha Singaraja, Program Pasca Sarjana.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Desertasi Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Singaraja, Program Pasca Sarjana
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Pusat kurikulum
- Dantes, Nyoman. Dkk. 2005. "*Laporan penelitian Hibah YIM Pasca Sarjana: Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Rumpun Pelajaran Sains*". Singaraja. Institute keguruan dan Ilmu pendidikan Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman, dkk. 2007. "*Laporan Penelitian. Pengembangan Materi Dan Model Pendidikan Multicultural Dalam Pembelajaran PPKN Dan IPS SMP*". Singaraja: Program Pascasarjana Undiksa Singaraja.

- Dantes, Nyoman. 2008. “ *Penjaminan Mutu Dan Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*”. (Makalah). Singaraja: Unit Penjamin Mutu Undiksha Singajra.
- Dantes, Nyoman. 2008. “ Pengembangan Profesionalitas Guru”. (Makalah). Singaraja: Diklat PLPG Undiksha Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2007. “Hakikat Asesmen Otentik Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran Yang Berbasis kompetensi” (Makalah). Disampaikan Pada Pelatihan kepala SMP/SMA di Kabupaten Buleleng.
- Daryanto. 1997. *Evaluasi pendidikan*. Solo:Rineka Cipta.
- Girard, Joe.2010. ([http://andisust.wordpress.com\\_pribadi- yang-unik](http://andisust.wordpress.com_pribadi- yang-unik)). Diunduh Tanggal 6 Agustus 2010.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan teknik penilaian pada tingkatan satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Google.2010. (<http://deasukata.blogspot.com/2011/01/manusia-pribadi-yang-unik-cerita.html>). Diunduh Pada Tanggal 6 Agustus 2010.
- Google. 2010. (<http://www.wploan.com/2011/04/pengertian-manusia.html>). Diunduh Pada Tanggal 6 Agustus 2010.
- Google. 2010. <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid>. Diunduh Pada Tanggal 6 Agustus 2010.
- Google. 2010. ([http://religiositassmatarakanita2.blogspot.com\\_archive.htm](http://religiositassmatarakanita2.blogspot.com_archive.htm)). Diunduh Pada Tanggal 6 Agustus 2010.
- Koyan, Wayan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kerlinger, fred, N. 2002. *Asas-Asas Penelitian Behavioral ( Terjemahan Landung R. Simatupang)*. Yogyakarta: Gajamadah University Press.
- Marhani, AAN. 2005. “Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestai Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris (studi Eksperimen Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singraja, 2004”. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Marhaeni, AAIN. 2007. “Evaluasi Program Pendidikan. Singaraja”: Program Pasca Sarjana Univeritas pendidikan Ganesha Singaraja.

- Marhaeni, AAIN. (2009). "Program pelatihan penyusunan asesmen otentik bagi guru-guru SD di kabupaten klungkung". *Makala*.
- Mulyawan, I Nyoman Rajeg. "Pengembangan Alat Ukur Pengukur Sikap Sosial Dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pengetahuan Sosial SD Kelas VI di kota Denpasar tahun 2006." *Tesis*. Singaraja. Undiksha Singaraja program pascasarjana. 2006.
- Nurkanca, Wayan, dkk . 1983. *Evaluais pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Google. 2010. Self-asesmen (<http://en.wikipedia.org/wiki/Self-assessment>). Diunduh Pada Tanggal 12 Agustus 2010.
- Sedikides, 1993 (<http://en.wikipedia.org/wiki/Self-assessment>). Diunduh Pada Tanggal 12 Agustus 2010.
- Suastika, Nengah. 2009. Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Yang Bermuatan Multikultural Pada SMP Negeri di Kota Singaraja. *Tesis*. Program pasca sarjana. Undiksha Singaraja program pascasarjana.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. Pengukuran Dalam Psikologi Kepribadian. Jakarta. Rajawali.
- Sulindra, Gusti. 2009. Pengembangan Teknik Non Tes Dalam Pengukuran Komptensi Dasar Mata Pelajran IPS Bermuatan Multikultral SMP Negeri Kota Singaraja. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Undiksha Singaraja Program pascasarjana.
- Sukendar. 2007. Silabus Pendidikan Agama Katolik Untuk Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Yogyakarta. Kanisius